

# PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN REALIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X PADA MATERI DINAMIKA HIDROSFER DI SMAN 15 PADANG

\*Fitria Ramadani<sup>1</sup>, Momon Dt Tanamir<sup>2</sup>, Slamet Rianto<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Sumatera Barat  
Jl. Gn. Pangilun.Kec.Padang Utara,Kota Padang Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: [fitriaramadani662@gmail.com](mailto:fitriaramadani662@gmail.com)<sup>1</sup>, [momondttanamir@upgrisba.ac.id](mailto:momondttanamir@upgrisba.ac.id)<sup>2</sup>,  
[slametrianto0812@gmail.com](mailto:slametrianto0812@gmail.com)<sup>3</sup>

(Received: Mar-2023; Reviewed: Apr-2023; Accepted: Jun-2023; Available online: Jun-2023; Published: Jun-2023)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya variasi media dalam pembelajaran. Siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar dan terdapat kendala dalam penyampaian materi pembelajaran serta sering dijumpai hasil belajar yang < dari KKM. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis data tentang penerapan media pembelajaran realia untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dinamika hidrosfer kelas X di SMAN 15 Padang. Penggunaan media pembelajaran realia ternyata membuat siswa lebih aktif dalam menanggapi media yang diterapkan peneliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 818 siswa dengan jumlah 9 kelas kelas X.E. Sedangkan sampel penelitian adalah kelas X.E 1 kelas kontrol, X.E 5 kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji t sebesar 3.120 dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data penerapan media pembelajaran realia dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dinamika hidrosfer kelas X di SMAN 15 Padang.

**Kata kunci:** realia, pemahaman siswa

## Abstract

This research is motivated by the lack of variety of media in learning. Students are less motivated in the teaching and learning process and there are obstacles in the delivery of learning material and are often found in learning outcomes that are < from KKM. This study identified and analyzed data about the application of realia learning media to improve students' understanding of the dynamics of the hydrosphere class X at SMAN 15 Padang. The use of realia learning media turned out to make students more active in responding to the media applied by the researcher. The type of research used is a quasi-experimental research type. The population in this study amounted to 818 students with a total of 9 classes X.E class. While the sample in the research class X.E 1 control class, X.E 5 experimental class. The data analysis technique used was descriptive statistical technique and inferential statistical analysis. Based on the research data and discussion that has been described, it is concluded that based on the results of the t test of 3,120 with a significant value of  $0.003 < 0.05$ , it means that  $H_a$  is accepted so that the data can be concluded that the application of realia learning media can improve students' understanding of the dynamics of the hydrosphere class X at SMAN 15 Padang.

**Keywords:** realia type; student understanding

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat ([Dewi & Surdin, 2019](#); [Wati et al., 2019](#)). Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan ([Rahman et al., 2022](#); [Hasriyanti, 2021](#)).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya ([Sofyadin, 2019](#); [Wijaya, 2019](#)).

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi/tindakan, mekanisme atau sistem. Kata mekanisme mengandung arti, bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yang dalam hal ini adalah kurikulum ([Salabi, 2020](#); [Syarif et al., 2023](#)).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar siswa lebih optimal dan memiliki konsep serta menguatkan kompetensi yang dimilikinya ([Aqli, 2022](#); [Pratiwi et al., 2021](#)). Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual ([Wita et al., 2021](#); [Sandra et al., 2022](#)). Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Pembelajaran berbasis proyek akan mempermudah atau membiasakan peserta didik dalam menghadapi masalah. Melatih dan mengembangkan soft skill peserta didik dapat memperoleh kemampuan bila sering menghadapi permintaan tugas berbasis proyek. Tidak hanya itu pembelajaran model ini juga mampu meningkatkan karakter sesuai profil pelajar pancasila ([Dewi, 2022](#)).

Dalam proses pembelajaran, ada kalanya guru dan siswa mengalami suatu hambatan dan permasalahan. Hambatan dan permasalahan tersebut bisa berasal dari guru maupun siswa. Hambatan bagi siswa misalnya, siswa kesulitan dalam menangkap penjelasan dari guru tentang konsep atau materi yang baru dipelajari dengan metode mengajar konvensional. Tanpa adanya penggunaan media yang tepat maka siswa akan cenderung bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa dalam memenuhi materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru ([Tanamir, 2016](#)).

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan

penting dalam pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan dalam membimbing peserta didik dan mengarahkannya sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan potensi dirinya. Potensi dasar mental yang dimiliki setiap peserta didik adalah rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba, rasa ingin dihargai dan diakui. Sedangkan potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik yakni minat, bakat, dan intelegensi, keberadaan berbeda pada setiap peserta didik ([Afniola et al., 2020](#)). Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus menyiapkan materi, metode, serta media yang semenarik mungkin dalam kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal oleh siswa ([Dewi, 2022](#); [Abbas et al., 2021](#); [Maddatuang et al., 2021](#)).

Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang menjelaskan keadaan bumi beserta isinya, sehingga untuk mempelajari mata pelajaran geografi ini tidak cukup hanya sekedar membaca dan menghafal, dengan demikian membuat siswa merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Sehingga minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat menyebabkan pemahaman siswa tidak dapat memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan oleh sekolah. Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya dalam mata pelajaran geografi, di antaranya guru dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan di sekolah dalam menyampaikan materi ketika di dalam kelas. Salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah berupa media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena posisi media pembelajaran adalah sebagai perantara antara guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memperoleh materi ([Muhtar et al., 2020](#)).

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 15 Padang yang dilakukan pada pembelajaran geografi selama program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dari bulan Juli sampai Desember 2022/2023 Semester Ganjil dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran geografi selalu menekan siswa untuk menghafal dan selalu mendengar guru berbicara. Kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran, serta rendahnya pemahaman siswa sehingga saat proses belajar siswa kurang aktif memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan. Maka dari itu banyak siswa yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, diharapkan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan juga menguasai materi pembelajaran serta memperhatikan pola belajar siswa, menyediakan alat, bahan, dan media pembelajaran yang cocok. Adapun salah satu model pembelajaran yang digunakan guru agar mencapai keberhasilan dalam sebuah pembelajaran yaitu model pembelajaran realia ([Nurrita, 2018](#)). Media pembelajaran realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Ciri-ciri media realia yaitu benda asli yang masih ada dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya.

Adapun keunggulan dari media pembelajaran ini yaitu : a) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata. b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra ([Sugiharti, 2018](#)).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X pada SMA Negeri 15 Padang yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah siswa sebanyak 318 orang. Dan sampel dalam penelitian ini kelas X.E5 sebagai kelas eksperimen dan X.E1 sebagai kelas

kontrol. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar tes dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji beda (t-test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

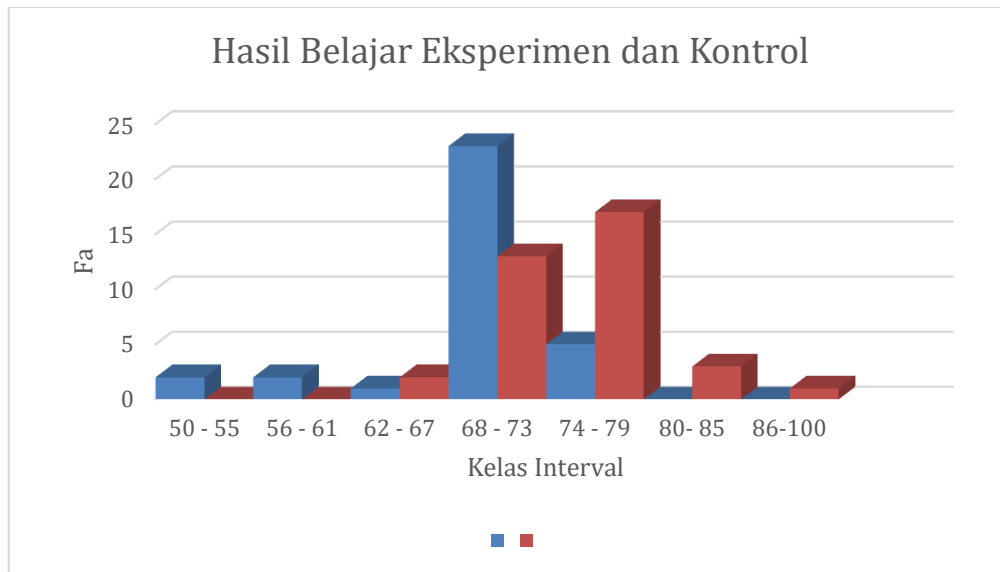
### Hasil

Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh hasil uji-t 3.120 dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima sehingga data tersebut dapat artinya  $H_a$  diterima sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran realia yang diterapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi dinamika hidrosfer. Dari hasil penelitian di dapatkan rata-rata kelas kontrol 76.36 dan rata-rata kelas eksperimen 82.97. Berikut grafik rata rata kelas control dan eksperimen.

**Tabel 1.** Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

| No | Kelas Interval | Kelas Kontrol |      | Kelas Eksperimen |      |
|----|----------------|---------------|------|------------------|------|
|    |                | Fa            | Fr   | Fa               | Fr   |
| 1  | 50 - 55        | 2             | 6%   | 0                | 0%   |
| 2  | 56 - 61        | 2             | 6%   | 0                | 0%   |
| 3  | 62 - 67        | 1             | 3%   | 2                | 5%   |
| 4  | 68 - 73        | 23            | 70%  | 13               | 36%  |
| 5  | 74 - 79        | 5             | 15%  | 17               | 47%  |
| 6  | 80- 85         | 0             | 0%   | 3                | 8%   |
| 7  | 86-100         | 0             | 0%   | 1                | 3%   |
|    | $\Sigma$       | 33            | 100% | 36               | 100% |

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023



**Gambar 1.** Diagram Batang Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil belajar kelas kontrol terdapat pada kelas interval 50-55 yaitu sebanyak 2 siswa (6%), kelas interval 56-61 yaitu sebanyak 2 siswa (6%), kelas interval 62-67 yaitu sebanyak 1 siswa (3%), kelas interval 68-73 yaitu sebanyak 23 siswa (70%), kelas interval 74-79 yaitu sebanyak 5 siswa (15%), kelas interval 80-85 yaitu sebanyak 0 siswa (0%), kelas interval 86-100 sebanyak 0 siswa (0%)

Sedangkan pada kelas eksperimen pada kelas interval 50-55 yaitu sebanyak 0 siswa

(0%), kelas interval 56-61 yaitu sebanyak 0 siswa (0%), kelas interval 62-67 yaitu sebanyak 2 siswa (5%), kelas interval 68-73 yaitu sebanyak 13 siswa (36%), kelas interval 74-79 yaitu sebanyak 17 siswa (47%), kelas interval 80-85 yaitu sebanyak 3 siswa (8%), kelas interval 86-100 sebanyak 1 siswa (3%).

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan program SPSS dan diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji Normalitas**

| No | Saphiro wilk |    |       | Keterangan |
|----|--------------|----|-------|------------|
|    | Kelas        | Df | Sig   |            |
| 1  | Kontrol      | 33 | 0.182 | Normal     |
| 2  | Eksperimen   | 36 | 0.200 | Normal     |

Sumber: Data Primer pengolahan spss, 2023

Menurut [Gumulya & Widiastuti \(2003\)](#) jika *saphiro wilk* mengikuti garis lurus diagonalnya maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga data masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .662             | 3   | 131 | .577 |

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan tabel homogenitas diatas nilai Based on Mean diperoleh hasil  $0,577 > 0,05$  sehingga data bersifat sama atau homogen. Jadi kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang homogen

Berdasarkan data penelitian dibahas Uji t terhadap penelitian data hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan media pembelajaran realia dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan penerapan media pembelajaran realia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Uji T-test**

| Kelas      | N  | t     | Sig. 2-tailed | Keterangan    |
|------------|----|-------|---------------|---------------|
| Kontrol    | 33 | 3.120 | 0,003         | Ha : diterima |
| Eksperimen | 37 |       |               |               |

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas diperoleh nilai t sebesar 3.120 dengan nilai signifikan yaitu  $0.003 < 0.05$  artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran realia yang diterapkan, maka peneliti melakukan uji-t, untuk mendapatkan hasil hipotesis dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh hasil uji-t sebesar 3.120 dengan nilai signifikan  $0.003 < 0.05$  artinya terdapat pemahaman siswa kelas eksperimen. Dengan rata rata nilai kelas eksperimen 82.97 termasuk kategori sangat tinggi yang artinya hipotesis diterima.tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran realia terhadap hasil belajar siswa geografi siswa kelas xi di sman 15 Padang. Dari hasil penelitian menggunakan uji t-test statistik di dapatkan rata-rata rata-rata kelas eksperimen 82.



## Pembahasan

Peneliti menganalisa data dari tinjauan saat peneliti melakukan survei dan penelitian di kelas X.E5 dan X.E1 terdapat beberapa perbedaan. Dari hasil penelitian kelas X.E5 yang menjadi kelas eksperimen terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran realia terhadap hasil belajar siswa Geografi dengan rata 82.97. sedangkan di kelas X.E1 yang menjadi kelas kontrol tidak terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran realia terhadap hasil belajar siswa Geografi. Di samping itu dari hasil pengamatan peneliti, siswa yang berada di kelas eksperimen lebih fokus dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran penerapan media pembelajaran realia dari pada siswa yang berada di kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan seriusnya siswa dalam menyelesaikan tugas, dan rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata nilai yang diperoleh kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran realia terhadap hasil belajar geografi.

Proses pembelajaran di SMAN 15 Padang bahwa sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran geografi selalu menekan siswa untuk menghafal dan selalu mendengar guru berbicara. Kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran, serta rendahnya pemahaman siswa sehingga saat proses belajar siswa kurang aktif memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan. Maka dari itu banyak siswa yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Siswa di kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan kelas kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran menggunakan media Realia yang diterapkan di kelas eksperimen. Mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin memberikan metode baru dalam pembelajaran yaitu : metode dengan menggunakan Media Realia. Media realia merupakan media dengan pembelajaran, dimana siswa mengamati langsung obyek yang dipelajari. Ada 3 pertemuan dimana untuk pertemuan pertama dengan materi siklus hidrologi, pertemuan kedua tentang air tanah sedangkan pertemuan ketiga tentang penampang sungai. Sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan karena melihat langsung media (benda nyata) yang dipelajari.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media realia diantaranya menyediakan benda-benda yang berhubungan dengan materi siklus hidrologi, air tanah dan materi tentang penampang sungai. Pada kelas eksperimen menggunakan benda nyata atau media realia yaitu gambar siklus hidrologi, air tanah dan penampang air. Dalam proses pembelajaran, guru mengajak siswa mengamati secara langsung dan mendiskusikan dengan teman serta menyimpulkannya. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa adalah siswa mampu mengamati dan mudah memahami materi yang telah diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan media buku paket (metode ceramah) dimana siswa mengamati obyek yang dipelajari, dalam hal ini menggunakan buku paket. Guru mengajak siswa memahami materi dengan hanya melihat buku dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan dengan teman serta menyimpulkannya. Pembelajaran dikatakan efektif apabila di dalam pembelajaran siswa berinteraksi dan berkerja sama antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya dengan menggunakan media.

Sejalan dengan penelitian ([Habibah, 2019](#)) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1" Dari hasil analisis n hasil analisis dan statistik yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terdapat adanya pengaruh penggunaan media realia dengan buku tema Kelas 1a (kelas eksperimen) yang diberi perlakuan dengan menggunakan media realia mempunyai nilai rata-rata 85,4. Sedangkan pada kelas 1b (kelas kontrol) yang diberi perlakuan dengan menggunakan buku tematik mempunyai nilai rata-

rata 71,6. Hasil perhitungan uji t-test nilai ( ). Persentase pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa signifikan yakni sebesar 13.8 atau 19%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa rata rata kelompok kelas eksperimen 82,97 dan kelas kontrol 76,36 dengan hasil uji t sebesar 3.120 dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran realia dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi dinamika hidrosfer kelas X di SMAN 15 Padang.

Saran penelitian ini dapat membantu mengarahkan penelitian selanjutnya dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan media pembelajaran realia dalam konteks pendidikan. Selain itu, penting juga untuk menggali dukungan dari pihak sekolah dan staf pengajar untuk implementasi lebih lanjut dari metode pembelajaran ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, I., Syarif, E., & Lisman, L. (2021). Relationship Between Emotional Intelligence and Geography Learning Outcomes of Class XII Students at Wahdah Islamiyah Integrated Islamic High School Makassar. *LaGeografia*, 20(1), 58–76. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v20i1.22203>
- Afniola, S., Ruslana, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa. Al-Din: *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>
- Aqli, R. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Dewi, C. C., & Surdin, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Penggunaan Media Peta Pada Materi Pengetahuan Dasar Pemetaan Siswa Kelas X IPS-2 SMAN 1 Wangi-Wangi. *LaGeografia*, 18(1), 9–17. <https://doi.org/10.35580/lga.v18i1.10970>
- Dewi, S. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Dunia Kelas.
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2003). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01), 50–65.
- Habibah Umi, U. (2019). pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.33654/pgsd.v1i2.798>
- Hasriyanti, H. (2021). Pembelajaran Terintegrasi Budaya Lokal Melalui Tradisi Maccera Siwanua. *LaGeografia*, 19(2), 251–261. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i2.15862>
- Maddatuang, M., Suprpta, S., & Winarti, W. (2021). Seaweed Farmers Perceptions of Children's Formal Education Level in Bulu-Bulu Village, Tonra District, Bone Regency. *LaGeografia*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.35580/LaGeografia.v20i1.24243>
- Muhtar, N. A., Nugraha, A., & Giyartini, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis Information Communication and Technology (ICT). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 20–31. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.26455>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>

- Pratiwi, P., Zhiddiq, S., Umar, R., & Saputro, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model Discovery Learning. *LaGeografia*, 19(2), 226–242. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i2.14706>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i1.261>
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievment: Journal of Science and Research*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Sandra, H. K., Tanamir, M. D., & Afryansih, N. (2022). Kelayakan dan Praktikalitas Media Pembelajaran Thunkable Berbasis Android pada Materi Ketahanan Pangan Industri dan Energi Kelas XI IIS SMAN 1 Painan. *Horizon*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i1.5499>
- Sofyadin, R. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara. *LaGeografia*. <https://doi.org/10.35580/lga.v17i3.9534>
- Sugiharti. (2018). Penggunaan Media Realia (Nyata) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Mengenal Lambang Bilangan Pada Siswa Kelas I SDN 02 Kartoharjo Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 3(1), 7–14.
- Syarif, E., Maddatuang, M., & Saputro, A. (2023). Conservation of Forest Resources Based on Local Knowledge of Indigenous Peoples. *EnvironmentAsia*, 16, 1223. <https://doi.org/10.14456/EA.2023.17>
- Syarif, E., Maddatuang, M., & Saputro, A. (2023). Geography Learning: Teacher Understanding About Advance Materials. *E3S Web of Conferences*, 400, 1006. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202340001006>
- Tanamir, M. (2016). Hubungan Minat Terhadap Bentuk Tes Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Geografi Di Sma Negeri Kabupaten Tanah Datar. *Curricula*, 2(2), 41–50. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.987>
- Wita, S., Putri, R. E., & Tanamir, M. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guide Inquiry Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS SMAN 9 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(3), 230–237. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v9i3.39094>
- Wati, T., Kasmianti, S., & Nusalam, L. O. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Ttw (Think Talk Write) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Iis 1 Sma Negeri 2 Kulisusu Pada Mata Pelajaran Geografi. *LaGeografia*, 18(1), 63–69. <https://doi.org/10.35580/lga.v18i1.10977>
- Wijaya, D. (2019). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 72–77. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>